

Efektivitas Media Lompat Katak Terhadap Kecerdasan Linguistik Peserta Didik Sekolah Dasar

¹Aan Widiyono, ²Hamidaturrohmah, ³Wulan Sutriyani, ⁴Sahnaz Suroyya

aan.widiyono@unisnu.ac.id

**^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Nahdlatul Ulama**

ABSTRAK

Lamanya pembelajaran daring masa pandemi membawa dampak pada menurunnya kemampuan verbal-linguistik yang berkaitan dengan membaca, menulis, ataupun bercerita istimewa bagi peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Sebagai alternatif solusi, maka hadirnya media pembelajaran pada pertemuan tatap muka terbatas di SD sangat penting adanya. Merespon hal ini, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji seberapa besar efektivitas media lompat katak dalam meningkatkan kecerdasan linguistik. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *posttest only control group design* yang dilakukan di kelas 1 SD Negeri 6 Bangsri. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel penelitian ini ditentukan dengan kriteria kelas yang masih banyak terdapat peserta didiknya belum bisa membaca, menulis, dan penguasaan kosa kata terbatas yaitu kelas I SD. Sedangkan penentuan kelasnya dilakukan secara random. Kelas IA sebagai kelompok kontrol dengan jumlah peserta didik 20 anak dan kelas IB sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah peserta didik 20 anak. Teknik analisis data menggunakan uji-T Test dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media lompat katak efektif digunakan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik kelas 1 SD Negeri 6 Bangsri dengan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $5,129 > 1,725$. Hasil respon guru kelas 1 SDN 6 Bangsri menunjukkan 90% sangat setuju media lompat katak digunakan dalam memfasilitasi kecerdasan linguistik peserta didik kelas 1 sekolah dasar.

Kata kunci: media pembelajaran, lompat katak, kecerdasan linguistik

The Effectiveness of Frog Jumping Media in Linguistic Intelligence for Elementary School Students

ABSTRACT

The length of online learning during the pandemic has an impact on the decline in verbal-linguistic skills related to reading, writing, or storytelling, especially for lower grade elementary school students. As an alternative solution, the presence of learning media at limited face-to-face meetings in elementary schools is very important. In response to this, a study was conducted with the aim of testing how much effective the frog-jumping media is in improving linguistic intelligence. This research method uses an experimental quantitative method with a posttest only control group design which is carried out in grade 1 SD Negeri 6 Bangsri. The sample selection was done by purposive sampling technique so that the sample of this study was determined by the class criteria that there were still many students who could not read, write, and limited vocabulary mastery, namely grade I SD. While the determination of the class is done randomly. Class IA as the control group with 20 children, class IB as the experimental group with 20 children. The data analysis technique used the T-Test with SPSS. The results of this study indicate that the frog jumping media is effectively used in improving the linguistic intelligence of the first grade students of SD Negeri 6 Bangsri with the obtained t count > t table, namely: $5,129 > 1,725$.

The results of the response from the 1st grade teacher at SDN 6 Bangsri showed that 90% strongly agreed that the frog-jumping media was used in facilitating the linguistic intelligence of elementary school grade 1 students.

.Keywords: *learning media, frog jumping media, linguistic intelligence*

Received: April 11th, 2022 Reviewed: April 13th, 2022 Accepted: July 19th, 2022. Published: July 29th, 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas. Hadirnya pembelajaran dengan nuansa yang menyenangkan, aktif dan dapat menarik minat belajar peserta didik menjadi penting adanya agar tujuan tercapai dan pembelajaran bermakna. Apalagi karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah senang bergerak, senang bermain, dan senang melakukan secara langsung. Namun pada saat wabah covid-19 muncul dan melanda dunia, seluruh aktivitas manusia menjadi dibatasi, sehingga pembelajaran di sekolah dasar dilakukan secara daring. Kurangnya interaksi dan terbatasnya tatap muka secara virtual menjadikan implementasi pembelajaran daring tidak optimal dan tidak efektif manfaatnya pada peserta didik istimewa bagi kelas rendah di jenjang sekolah dasar (Wahyuni et al., [2021](#); Widiyono, [2020](#))

Lamanya pembelajaran daring yang berlangsung dalam kurun waktu 1,5 tahun memberikan dampak terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lintang yang menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring dilihat dari segi kognitif, anak tidak bisa memahami materi secara maksimal dikarenakan guru tidak mengajarkannya secara langsung, pembelajaran menjadi kurang efektif, dan materi yang didapatkan anak sangatlah minim serta jauh dari acuan minimal yang seharusnya dicapai ketika pembelajaran berlangsung secara normal. Sedangkan dari segi bahasa, anak terhambat perkembangannya seperti kesulitan membaca bagi kelas rendah, tidak bisa menyusun kata-kata yang baik dan benar yang bisa digunakan untuk meminta penjelasan mengenai soal yang tidak bisa mereka kerjakan atau sekedar bercerita tentang kendala yang ditemuinya ketika pembelajaran dilakukan dari rumah (Jati & Sumarni, [2020](#)).

Temuan diatas, senada dengan fenomena yang terjadi di Jepara, berdasarkan data hasil survey di masa pandemi ini menunjukkan sebanyak 7,15% anak malas belajar dan malas kembali ke sekolah karena menurunnya kemampuan mereka dari adanya ketidakefektifan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama masa

pandemi ini. Hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri 6 Bangsri juga menyatakan bahwa pasca daring pandemi ini 40% peserta didik di kelas 1 masih belum bisa membaca, menulis, maupun penguasaan kosa kata. Sehingga dibutuhkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini utamanya dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. Hal ini penting dilakukan mengingat kecerdasan linguistik berhubungan dengan bahasa dan kosa kata baik secara tertulis maupun lisan. Kecerdasan yang mendorong peserta didik untuk senang berliterasi dan berkomunikasi dengan baik (Dewi & Wilany, [2019](#))

Merespon hasil penelitian dan fenomena yang ada, tentu menjadi hal penting untuk ditindaklanjuti bersama terutama bagi pendidik agar dapat mengupayakan pembelajaran yang sudah mulai dibuka kembali dengan tatap muka terbatas ini, menghadirkan pembelajaran yang dapat membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik. Adanya tatap muka terbatas bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam mengoptimalkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik untuk menjadi lebih baik terlebih kaitannya dengan indikator kemampuan membaca, menulis dan bercerita bagi peserta didik kelas rendah sekolah dasar.

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai bentuk yang berbeda guna mengekspresikan gagasannya (Ratnasari, [2020](#)). Sebagaimana yang diungkapkan Najeela Shihab bahwa anak usia 6-7 tahun tahapan perkembangan linguistik berada pada pengembangan tata bahasa, harus sudah mampu membaca, menulis, bercerita pengalaman, dan menguasai kosakata hingga 10.000-14.000 (Shihab, [2017](#)). Tahapan kemampuan membaca usia 6-7 tahun adalah reading and decoding yaitu tahap membaca sesungguhnya, sebab anak harus sudah dapat mengenali hubungan antara huruf beserta bunyinya serta dapat membaca teks singkat yang mengandung kata-kata sederhana.

Mengingat urgentya kecerdasan linguistik dimiliki oleh anak sekolah dasar, maka penting adanya stimulus yang tepat sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar yang aktif, senang bergerak dan bermain. Untuk dilakukan inovasi pembelajaran sebagai langkah solutif yang tepat dalam mengatasi permasalahan diatas dengan membuat media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran adalah strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak (Munawwarah, [2019](#)).

Salah satu inovasi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menstimulasi kecerdasan linguistik peserta didik sekolah dasar kelas rendah adalah

media lompat katak. Media lompat katak ini didesain dengan warna-warna yang cerah sehingga membuat peserta didik kelas 1 SD bersemangat dalam belajar mengenal huruf dan mengenali hubungan antara huruf beserta bunyinya. Media ini berbentuk kain besar yang berisikan kolom huruf untuk peserta didik dapat melakukan lompatan-lompatan pada huruf yang dibunyikannya. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga dikemas menggunakan game yang mana hal ini sesuai karakteristik belajar peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Media lompat katak ini juga berfungsi untuk mengenalkan huruf dan mengenali hubungan antara huruf beserta tulisan dan bunyinya yang menjadi seru, menarik, menantang serta pembelajaran dapat menjadi bermakna karena disertai dengan cerita pengalaman berdasarkan gambar dari lompatan kata yang didapat peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pembelajaran kelas rendah sangat tepat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan gerak tubuh untuk aktif melakukan secara langsung. Sehingga keefektifan media lompat katak ini perlu diujicobakan agar hasil penelitian ini dapat memperkaya data tentang efektifitas penggunaan media pembelajaran lompat katak terhadap peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik sekolah dasar. Hasil temuan ini diharapkan bisa membantu menghadirkan formulasi tepat sebagai salah satu bentuk stimulasi kecerdasan linguistik anak usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis eksperimen yang merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, [2016](#)). Langkah penelitian yang dilakukan ini sesuai tahapan dari pendapat Payudnya yaitu: 1) menentukan masalah; 2) menentukan rancangan solusi untuk masalah; 3) menentukan populasi; 4) menentukan sampel penelitian; 5) menentukan hipotesis; 6) mempersiapkan perangkat dan instrumen penelitian; 7) melakukan uji coba; 8) membuat kesimpulan (Payadnya & Jayantika, [2018](#)).

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen *posttest only control group design*. Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok lain bertindak sebagai kontrol. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan yang tidak diberi

perlakuan disebut kelompok kontrol. Nilai-nilai *post-test* kemudian dibandingkan untuk menentukan keefektifan *treatment*. Berikut gambaran model desainnya:

Tabel 1. Model penelitian eksperimen

Kelompok eksperimen	R	X	01
Kelompok kontrol	R		02

Keterangan:

R : Random

X : Perlakuan

01 : Kecerdasan linguistik peserta didik kelas satu dengan media lompat katak

02 : Kecerdasan linguistik peserta didik kelas satu dengan metode konvensional tanpa media

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN 6 Bangsri. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel penelitian ini ditentukan dengan kriteria kelas yang masih banyak terdapat peserta didiknya belum bisa membaca, menulis, dan penguasaan kosa kata terbatas yaitu kelas I SD. Sedangkan penentuan kelasnya dilakukan secara random. Kelas IA sebagai kelompok kontrol menggunakan metode konvensional tanpa media pembelajaran. Sedangkan, kelas I B sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran lompat katak dalam meningkatkan kecerdasan linguistik. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan skunder. Data primer adalah proses pembelajaran membaca, menulis, bercerita yang merupakan bagian aspek dari kecerdasan linguistik. Sedangkan, data skunder adalah hasil pengamatan, yaitu melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket respon guru, lembar observasi berupa rubrik penilaian berdasarkan indikator kecerdasan linguistik, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mempertegas hasil perhitungan angket tersebut. Sampel penelitian ini berjumlah 20 peserta didik kelas 1A sebagai kelompok kontrol dan 20 peserta didik kelas 1B sebagai kelompok eksperimen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran respon guru terhadap media lompat katak serta lembar observasi menggunakan rubrik penilaian yang memuat indikator kecerdasan linguistik peserta didik dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan media pembelajaran lompat katak terhadap peningkatan kecerdasan linguistik peserta didik kelas 1 SD Negeri 6 Bangsri melalui uji prasyarat yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas. Untuk melihat keefektifan media pembelajaran digunakan teknik

yang disebut dengan uji-t (t-test) (Suharsimi Arikunto, [2017](#)), langkah analisis data yaitu (1) Mencari nilai rerata tes kelompok pertama dan rerata nilai tes kelompok kedua, (2) Menguji perbedaan rerata dengan uji-t. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program SPSS adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari probabilitas (signifikansi), apabila probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian sebaliknya, apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Bangsri pada bulan Oktober-Desember 2021. Diawali dengan penemuan masalah pada peserta didik kelas 1 melalui observasi dan wawancara pada guru kelas 1 yaitu sebagian peserta didik masih kesulitan membaca, menulis, dan menceritakan pengalaman. Dari temuan ini, maka direspon dengan merancang penelitian yang bisa dijadikan solusi sekaligus sarana dalam menstimulusi membaca, menulis, bercerita yang merupakan bagian dari aspek kecerdasan linguistik. Alternatif solusi yang dirancang adalah media lompat katak yang berupa kain besar yang berisikan kolom huruf untuk peserta didik dapat melakukan lompatan-lompatan pada huruf yang dibunyikannya. Diawali dengan menabak nama gambar yang diperlihatkan kepada peserta didik, kemudian menebak nama gambar tersebut dengan menunjukkan huruf melalui gerak lompat. Berikut media lompat katak yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelompok eksperimen:



Gambar 1. Media lompat katak



Gambar 2. Contoh gambar tebak-tebakan

Pada gambar 2. Contoh gambar tebak-tebakan digunakan untuk mendampingi peserta didik kelompok eksperimen dalam memfasilitasi kecerdasan linguistiknya agar meningkat. Gambar yang dibuat permainan tebak-tebakan adalah potensi daerah tempat tinggal peserta didik yaitu kota Jepara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nengrum yang menyatakan bahwa penggunaan media efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa anak (Nengrum, [2020](#)).

Hasil Uji Coba Media Lompat Katak terhadap Kecerdasan Linguistik

Untuk menguji dan mendeskripsikan keefektifan media pembelajaran lompat katak dilakukan uji coba dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021 di kelas 1 B SD Negeri 6 Bangsri sebagai kelompok eksperimen dan 1 A SD Negeri 6 Bangsri sebagai kelompok kontrol. Setelah selesai perlakuan, siswa dilakukan *post-test*. Sedangkan kelompok kontrol hanya dilakukan *post-test* tanpa adanya perlakuan.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran lompat katak, menunjukkan ketertarikan siswa untuk membaca, menulis, dan bercerita sesuai gambar yang ditunjukkan kepadanya. Siswa juga sangat antusias menikmati ritme permainan dengan media lompat katak ini serta terlibat aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Umarella yang menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dapat menciptakan keaktifan peserta didik dan memungkinkan informasi ataupun pesan dapat tersampaikan dengan baik (Umarella et al., [2018](#)).

Kegiatan uji coba ini menghasilkan data mengenai keefektifan media lompat katak. Hasil penilaian kecerdasan linguistik peserta didik diperoleh dengan melakukan *post-test* pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 88 nilai tertinggi mendapat 100 dan nilai

terendah mendapat 70. Sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah 75 nilai tertinggi mendapat 95 dan nilai terendah mendapat 60. Dari rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran lompat katak efektif digunakan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik.

Setelah selesai pelaksanaan *post-test* langkah selanjutnya adalah uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mendeskripsikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$. Pada kelompok eksperimen yaitu $0,14 > 0,05$ maka H_0 diterima dan berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol yaitu $0,088 > 0,05$ maka H_0 diterima dan berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas maka dapat diperoleh data berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas *Shapiro wilk* dengan bantuan *SPSS versi 23.0 for windows*.

Tabel 2. Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Eksperimen</i>	,164	20	,165	,917	20	,088
<i>Kontrol</i>	,183	20	,077	,874	20	,014

a. Lilliefors Significance Correction

Tahap berikutnya yaitu uji homogenitas, uji homogenitas dilakukan untuk mendeskripsikan apakah kedua kelompok mempunyai variansi yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa diperoleh signifikansi $0,082 > 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok tersebut memiliki variansi yang sama. Berikut tabel uji homogenitas *Tes of Homogeneity of Variance* dengan bantuan *SPSS versi 23.0 for windows*.

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Hasil Belajar Siswa</i>	<i>Based on Mean</i>	3,192	1	38	,082
	<i>Based on Median</i>	2,513	1	38	,121
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2,513	1	33,556	,122
	<i>Based on trimmed mean</i>	3,035	1	38	,090

b. Keefektifan Media Lompat Katak dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik

Langkah selanjutnya yaitu menentukan keefektifan media pembelajaran lompat katak. Untuk menguji keefektifan media dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan nilai pada peserta didik kelompok eksperimen dan peserta didik kelompok kontrol. Data nilai dianalisis dengan taraf signifikansi 0,05. Teknik analisis

ini digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh perlakuan penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada obyek penelitian. Berikut tahapan langkah yang dilakukan:

Langkah 1 (Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat)

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Langkah 2 (Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik)

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda)

H_o : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak berbeda)

Langkah 3 (Menentukan normalitas sebaran data)

Langkah 4 (Kriteria pengujian)

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak berbeda secara signifikan, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan secara signifikan.

Langkah 5 (Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung})

Didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $5,129 > 1,725$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan arti bahwa penggunaan media lompat katak efektif diterapkan di kelas I sekolah dasar SD Negeri 6 Bangsri Jepara karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Keefektifan media pembelajaran lompat katak diperkuat pula dengan hasil kajian penelitian yang dilakukan oleh Widiyono yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya dan sarana prasarana sebagai media dalam pembelajaran efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Widiyono, [2021](#)).

Sejalan juga terkait keefektifan media lompat katak dalam meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiani menunjukkan bahwa media pembelajaran visual layak digunakan untuk memfasilitasi kecerdasan verbal linguistik anak usia masa kanak-kanak (Kristina et al., [2020](#)). Hasil temuan ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian Sidabutar yang menunjukkan bahwa media visual *pop up book* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan linguistik anak usia masa kanak-kanak. Hal ini tergambar dari rata-rata hasil pre-test 26,72 dan rata-rata hasil *post-test* 52,08 (Sidabutar et al., [2019](#)).

Respon Guru dan Peserta Didik Terhadap Media Lompat Katak

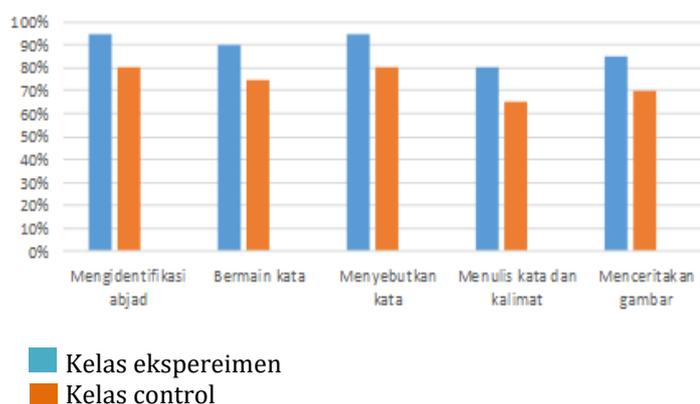
Hasil respon guru kelas 1 SD Negeri 6 Bangsri menyatakan bahwa 90% sangat setuju media lompat katak digunakan dalam memfasilitasi kecerdasan linguistik peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Media lompat katak layak dimanfaatkan dalam menciptakan nuansa pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan hasil observasi dari rubrik penilaian aktivitas pembelajaran membaca, menulis, dan bercerita menggunakan media lompat katak pada kelompok eksperimen yaitu peserta didik kelas 1B SD Negeri 6 Bangsri menunjukkan 92% peserta didik senang dan tertarik belajar. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan kemampuan dalam menunjukkan setiap huruf dari nama gambar yang telah disebutkannya melalui permainan lompat katak pada media yang disediakan.

Kecerdasan Linguistik Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah *Treatment*

Kecerdasan linguistik peserta didik yang dilihat meliputi kemampuan membaca, menulis, dan bercerita dengan indikator yang dikembangkan dari Armstrong dalam (Wulandari, [2016](#)) yaitu mampu mengidentifikasi abjad, senang bermain dengan kata-kata, mampu menyebutkan kata, mampu menulis kata hingga kalimat terdiri dari SPOK, mampu bercerita. Pencapaian indikator ini dilihat berdasarkan hasil rubrik penilaian selama aktifitas pembelajaran berlangsung.

Hasil rubrik kelompok eksperimen menunjukkan 95% peserta didik mampu mengidentifikasi abjad dari kata yang diucapkannya, 90% senang bermain dengan kata-kata menggunakan media lompat katak, 95% mampu menyebutkan kata dari gambar yang ditebaknya. 80% peserta didik dapat menuliskan 3 kata hingga kalimat dari maksud gambar yang telah diceritakannya, 85% peserta didik juga mampu menceritakan gambar yang diperlihatkan kepadanya.

Hasil rubrik kelompok kontrol menunjukkan 80% peserta didik mampu mengidentifikasi abjad dari kata yang diucapkannya, 75% senang bermain dengan kata-kata tanpa menggunakan media, 80% mampu menyebutkan kata dari gambar yang ditebaknya. 65% peserta didik dapat menuliskan 3 kata hingga kalimat dari maksud gambar yang telah dilihatnya, 70% peserta didik juga mampu menceritakan gambar yang diperlihatkan kepadanya. Berikut diagram persentase kecerdasan linguistik peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan treatment:



Gambar 3. Persentase Kecerdasan Linguistik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dari data diagram batang tersebut, menunjukkan perbedaan hasil kecerdasan linguistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diketahui persentase hasil nilai kelompok eksperimen menggunakan *treatment* media pembelajaran lompat katak lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan linguistik kelompok kontrol tanpa adanya *treatment*. Sehingga dapat diartikan pentingnya kecerdasan linguistik dan emosional dimiliki peserta didik di sekolah dasar (Yuly Sakinatul Karomah, [2022](#)). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Handayani juga menyatakan bahwa meningkatnya kecerdasan linguistik pada peserta didik, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan berdasarkan uji regresi nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,005) (Handayani, [2021](#)).

Penelitian ini juga diperkuat Agusmiati yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran kecerdasan linguistic peserta didik dapat meningkat dengan dibuktikan hasil akhir tindakan siklus III mendapat nilai rata-rata 91,66% yang masuk dalam kriteria sangat tinggi (Agusmiati, [2021](#)). Hal ini senada dengan hasil penelitian Halimah yang menyebutkan bahwa kecerdasan verbal linguistik berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik di MIN Batu dengan perolehan nilai sig < 0,05 yaitu 0,024 < 0,05 (Halimah et al., [2018](#))

SIMPULAN

Hasil temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penggunaan media lompat katak mendapatkan hasil uji t test sebesar $5,129 > 1,725$ sehingga dapat dilihat t hitung (5,129) lebih besar daripada t table (1,725) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan arti bahwa penggunaan media lompat katak efektif diterapkan di kelas I sekolah dasar SD Negeri 6 Bangsri Jepara

karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Sedangkan hasil respon guru menunjukkan 90% sangat setuju media lompat katak digunakan dalam memfasilitasi kecerdasan linguistik peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Ada dua rekomendasi yang perlu diterapkan di sekolah dasar teristimewa bagi kelas rendah untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan membaca, menulis dan bercerita yang masih di lapangan pasca daring di masa pandemi. Rekomendasi pertama, guru sekolah dasar bisa memfasilitasi kecerdasan linguistic peserta didik utamanya kelas rendah di jenjang sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran baik visual ataupun audiovisual. *Kedua*, penggunaan media pembelajaran bisa memanfaatkan sumber daya dukung yang ada di sekolah dan sebaiknya dilakukan dengan permainan yang melibatkan anggota tubuh bergerak agar nuansa pembelajaran yang tercipta menyenangkan dan menarik. Karena hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak mitra yaitu SDN 6 Bangsri, khususnya kepada Kepala Sekolah dan juga Guru Kelas 1 yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati, Sinta., Rahmad F & Nidhia F. (2021). Improvement of Verbal Linguistic Intelligences in Children Aged 5-6 Years Using Magneticeeria Puzzle Learning Media at PAUD Karya Galang, Bengkulu City. *International Journal of Social Science Research and Review*. 4(3), 48-53.
- Dewi, D. S., & Wilany, E. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Verbal Dan Kemampuan Membaca. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 187-197. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i1.1859>
- Halimah, A., Afif, A., & Ratu, B. (2018). the Influence of Linguistic Verbal Intelligence Toward the Result of Indonesian Language. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 5(2), 162-169.
- Handayani, Rini., Geminastiti S & Rosmini Kasman. The Influence of Verbal-Linguistic Intelligence on Students Learning Outcomes in English at SMA Negeri 1 Sidrap. *Journal of Education and Learning Innovation*. 1(2), 141-148.
- Jati, L. T. S., & Sumarni, W. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 777-783. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/667/585>
- Kristina, T., Elena, & Rahman, T. (2020). Verbal Linguistik Anak Pada

- Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 314–323.
- Munawwarah. (2019). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 5(1), 274–282.
- Nengrum, 2020. Efektifitas Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa. *Al Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 9.No.1, 1-15
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Deepublish.
- Ratnasari, S. L., Supardi & Herni W.N. (2020) Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*. 4(2), 98-107.
- Shihab, N. (2017). Keluarga Kita Mencitai Dengan Lebih Baik. In *Buah Hati, Tangerang*.
- Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2), 49–63. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Umarella, S., Saimima, M. S., & Husein, S. (2018). Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 237.
- Wahyuni, A., Bayti, C. S., Purnama, A. R., & Wahyundari, L. (2021). Dampak Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biogenesis*, 17(2), 88. <https://doi.org/10.31258/biogenesis.17.2.88-93>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Aplikasi Kinemaster dalam Pembelajaran IPA melalui LMS pada Mahasiswa Prodi PGSD. *Prosiding Seminar Nasional Digitalisasi Pendidikan Di Tingkat Satuan Pendidikan*, 3, 12–21. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Wulandari, Riswan J & Rusmin A.R. (2016). Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*. 3(2), 183-194.
- Yuly Sakinatul Karomah, Widiyono, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54–60.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be constructed as a potential conflict of interest.